

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam era digital saat ini, Sistem Informasi Akuntansi (SIA) memegang peranan yang sangat penting dalam pengelolaan informasi keuangan dari suatu organisasi. Sistem informasi akuntansi ini tidak hanya berfungsi untuk mencatat transaksi keuangan yang terjadi pada suatu entitas, tetapi juga berfungsi untuk menghasilkan laporan keuangan yang akurat dan tepat waktu. Oleh karena itu efektivitas penggunaan SIA sangat bergantung pada faktor yang mempengaruhi penggunaannya. Peran manusia sebagai *user* dan *brainware* sangat menentukan kesuksesan sistem informasi akuntansi tersebut.

Pentingnya sistem informasi akuntansi ini menyebabkan perusahaan kerap kali mengeluarkan biaya yang cukup besar dalam penerapannya, namun saat penerapannya sering kali terjadi kesalahan yang diakibatkan oleh kemampuan penggunanya yang masih terbatas dalam menjalankan sistem informasi tersebut. Hal ini terbukti dari adanya kesalahan dalam pencatatan, munculnya error dalam perhitungan, serta berbagai permasalahan lainnya yang seharusnya masih dapat dikurangi. Oleh karena itu, diperlukan keseimbangan antara sumber daya dan sistem akuntansi agar sistem dapat memberikan manfaat yang optimal bagi para penggunanya. Sistem dapat mengalami kegagalan yang disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya SDM yang menggunakan sistem. Evaluasi kinerja sistem informasi bertujuan untuk mengetahui apakah sistem informasi yang

diterapkan dan dihasilkan sudah sesuai dengan apa yang diharapkan dan dibutuhkan pengguna, serta apakah tujuan dari dibangunnya sistem informasi tersebut sudah tercapai atau belum (Faizal dkk., 2020).

LPD di masa lalu telah menghadapi berbagai tantangan yang telah menghambat kinerja mereka secara keseluruhan. Manajemen yang buruk, pengelolaan keuangan yang tidak terkendali, dan praktik bisnis yang tidak transparan adalah masalah utama. Akibatnya, kepercayaan publik yang menurun terhadap LPD telah menghambat mereka untuk berfungsi sebagai penyedia layanan lokal yang yang dapat diandalkan, namun transformasi yang menguntungkan dapat dicapai yang akan memulihkan kepercayaan publik dan meningkatkan efektivitas LPD di Bali dengan menerapkan tindakan yang meningkatkan administrasi, tata kelola, dan pengawasan yang ketat. Informasi akuntansi yang berkualitas menjadi hal yang penting dalam suatu LPD karena informasi menjadi penentu dari keberhasilan perusahaan, bahkan mereka tidak dapat beroperasi lagi tanpa adanya teknologi informasi tersebut. Untuk mendapatkan informasi yang berkualitas harus diimbangi dengan sistem informasi sebagai media pembangkitnya. Pentingnya informasi dalam pengambilan keputusan, menuntut suatu organisasi untuk menghasilkan suatu informasi yang berkualitas.

Berdasarkan wawancara dengan ketua LPLPD Kabupaten Badung disebutkan bahwa beberapa LPD di Kabupaten Badung telah menggunakan sistem informasi akuntansi yang baik. LPD Abiansemal, LPD Tegal, LPD Pecatu, dan LPD Legian adalah salah satunya yang telah menggunakan SIA berbasis komputer yang canggih yang dibangun menggunakan jasa pihak ke

tiga. LPD Desa Adat Abiansemal, LPD Tegal, LPD Pecatu, dan LPD Legian dapat menggunakan sistem informasi akuntansi untuk pencatatan akuntansi dan pengendalian internal. Meskipun sebagian besar LPD yang ada di Kabupaten Badung telah menggunakan sistem informasi akuntansi, masih terdapat beberapa LPD yang terlambat melaporkan laporan keuangannya selama lima tahun terakhir (2020-2024). Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi belum sepenuhnya optimal dalam mendukung ketepatan waktu pelaporan keuangan di seluruh LPD, sehingga hal tersebut menimbulkan ketimpangan dalam akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan antar LPD. Selain itu, sebagian besar LPD tidak mampu menyediakan laporan keuangan yang akurat dan terkini, penyajian laporan keuangan yang diminta oleh nasabah pada saat itu belum bisa disajikan secara akurat dan terkini. Hal ini didukung karena adanya beberapa LPD yaitu, LPD Auman, LPD Bakian, serta LPD Brawa yang masih melakukan pencatatan manual tanpa menggunakan sistem dalam kegiatan sehari-hari. Keterbatasan dalam implementasi optimal Sistem Informasi Akuntansi (SIA) oleh LPD di Kabupaten Badung telah menyebabkan ketidakteraturan dalam penyampaian laporan keuangan, terutama karena keterbatasan sumber daya dalam memelihara sistem akuntansi yang relatif kompleks. Masalah lain adalah tingkat kepastian dan kepercayaan yang rendah di kalangan staf terkait laporan keuangan. Hal ini disebabkan oleh kurangnya relevansi dan pembaruan *real-time* dalam informasi yang disajikan. Penyebab utama hal ini adalah keterbatasan pengetahuan akuntansi di kalangan karyawan LPD, yang tidak semuanya memiliki latar belakang

formal atau pelatihan di bidang ini. Akibatnya, penggunaan SIA belum dioptimalkan untuk mendukung proses pengambilan keputusan keuangan di LPD. Fenomena ketidakteraturan pelaporan keuangan, keterlambatan penyampaian laporan, masih adanya pencatatan manual, serta keterbatasan kemampuan staf dalam mengoperasikan SIA menunjukkan bahwa permasalahan yang terjadi di LPD Kabupaten Badung sangat berkaitan dengan variabel-variabel penelitian. Perbedaan latar belakang pendidikan karyawan menyebabkan ketimpangan dalam kemampuan memahami dan mengelola sistem. Variasi pengalaman kerja juga berpengaruh terhadap kelancaran penggunaan SIA, karena karyawan dengan pengalaman terbatas cenderung mengalami kesulitan menjalankan sistem secara konsisten. Selain itu, keterbatasan kemampuan teknik pengguna menjadi salah satu penyebab terjadinya kesalahan pencatatan dan proses input data yang lambat. Fenomena masih digunakannya pencatatan manual pada beberapa LPD mengindikasikan ketidakmerataan kecanggihan teknologi informasi yang digunakan. Rendahnya akurasi dan ketepatan waktu pelaporan juga menunjukkan pentingnya peran partisipasi manajemen dalam menyediakan pelatihan, pengawasan, serta dukungan dalam implementasi SIA. Dengan demikian, fenomena yang terjadi pada LPD secara langsung berkaitan dengan tingkat pendidikan, pengalaman kerja, kemampuan teknik pengguna, kecanggihan teknologi informasi, dan partisipasi manajemen sebagai faktor yang memengaruhi efektivitas penggunaan Sistem Informasi Akuntansi.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Lembaga Pemberdayaan dan Pengawasan LPD (LPLPD), tercatat bahwa dari total 122 Lembaga

Perkreditan Desa (LPD) yang beroperasi di Kabupaten Badung, hanya 115 unit yang mampu menyampaikan laporan keuangan secara konsisten selama lima tahun berturut-turut. Artinya, masih terdapat 7 LPD yang belum mampu menjalankan pelaporan keuangan secara optimal dan berkesinambungan. Kondisi ini mencerminkan adanya ketimpangan dalam efektivitas implementasi Sistem Informasi Akuntansi (SIA), terutama dalam aspek pelaporan keuangan yang seharusnya menjadi fondasi utama dalam mewujudkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan desa adat. Di tengah dorongan digitalisasi dan peningkatan kapasitas kelembagaan, ketidakseragaman dalam penggunaan SIA ini mengindikasikan masih adanya tantangan teknis dan manajerial, seperti keterbatasan pemahaman teknis pengguna, rendahnya partisipasi manajemen, hingga kurangnya dukungan infrastruktur teknologi informasi. Fenomena ini penting untuk dikaji lebih mendalam, karena konsistensi pelaporan keuangan bukan hanya sekadar kewajiban administratif, melainkan juga mencerminkan kualitas tata kelola dan kepercayaan masyarakat terhadap LPD sebagai lembaga keuangan milik desa adat. Jika hal ini dibiarkan, maka akan menimbulkan risiko sistemik terhadap keberlanjutan operasional dan kepercayaan publik terhadap institusi LPD secara umum.

Berdasarkan fenomena tersebut, Kabupaten Badung dipilih sebagai lokasi penelitian karena Kabupaten Badung merupakan daerah dengan perekonomian terkuat di Bali, selain itu Kabupaten Badung juga merupakan kabupaten dengan pendapatan perkapita tertinggi yaitu sebesar 121,4 juta pada tahun 2023, serta berdasarkan data yang diperoleh melalui portal resmi

pemerintah Kabupaten Badung (badungkab.go.id) disebutkan bahwa dalam kegiatan Rekornas Keuangan Daerah 2024, Kabupaten Badung meraih APBD Award sebagai Kabupaten dengan realisasi pendapatan daerah tertinggi tahun 2024 di Indonesia, disisi lain LPD merupakan lembaga keuangan tradisional berbasis kearifan lokal yang tersebar di setiap desa di Bali dan memiliki peran penting dalam aktivitas simpan pinjam serta pengelolaan keuangan masyarakat desa adat. Oleh karena itu, dilihat dari kondisi ekonomi Kabupaten Badung yang maju dan memiliki jumlah LPD yang cukup banyak, maka Kabupaten Badung dirasa cocok sebagai lokasi penelitian mengenai efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi.

Data LPD yang tidak melaporkan kegiatannya selama 5 tahun berturut-turut disajikan dalam Tabel 1.1 berikut:

Tabel 1. 1
Data Pelaporan Laporan Keuangan LPD (2020 – 2024)

	2020	2021	2022	2023	2024
Jumlah LPD yang melaporkan	115	116	102	115	115
Jumlah LPD yang tidak melaporkan	7	6	9	7	7

Sumber : LPLPD Kabupaten Badung (2025)

Berdasarkan permasalahan yang terjadi di LPD yang ada di Kabupaten Badung, ada beberapa faktor yang mempengaruhi Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi yaitu salah satunya adalah pendidikan. Pendidikan menjadi prioritas utama dalam tahapan pembangunan negeri. Untuk menciptakan tenaga kerja yang berkualitas dibutuhkan tingkat pendidikan yang tinggi dan selaras dengan bidang pekerjaan masing-masing. Menurut Gustina (2021) setiap karyawan memiliki tingkat pendidikan yang

berbeda-beda, ini akan mempengaruhi hasil dari informasi yang dihasilkan, dimana semakin tinggi pendidikan seseorang akan semakin banyak ilmu yang diperolehnya dan diharapkan semakin baik juga dalam pengambilan keputusan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Gustina (2021) menyatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi, dimana hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ningtias dan Diatmika (2021) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi.

Selain tingkat pendidikan, pengalaman kerja seseorang juga merupakan salah satu faktor yang perlu diperhatikan dalam penentuan keberhasilan pengoperasian dari suatu sistem, Menurut Ningtias dan Diatmika (2021) mengatakan bahwa semakin lama seorang karyawan bekerja maka lebih mudah untuk melaksanakan tugas yang dibebankan tanpa menghadapi kesulitan yang berarti. Melalui pengalaman yang dimiliki oleh karyawan maka pengoperasian sistem dari suatu entitas akan berjalan dengan baik. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri, dkk (2022) menyatakan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi, sedangkan pada penelitian lain yaitu Muslim (2022) mengatakan bahwa pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi.

Kemampuan teknik di setiap karyawan dalam menggunakan sistem berbeda-beda. Karyawan yang memiliki kemampuan spesialis dan pengalaman yang lebih banyak cenderung mudah beradaptasi dengan sistem

baru yang ditentukan oleh entitas, sedangkan karyawan yang tidak memiliki kemampuan spesifik dan kurang pengalaman cenderung lebih susah beradaptasi dan harus mendapatkan pelatihan terlebih dahulu.

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Sari, dkk (2019) menyatakan bahwa kemampuan teknik pengguna berpengaruh positif terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi. Hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari, dkk (2019) yang menyatakan bahwa kemampuan teknik pengguna tidak berpengaruh terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi.

Di era saat ini, kecanggihan teknologi informasi sangat berkembang dengan pesat yang mampu menghasilkan beragam sistem teknologi untuk membantu mempermudah pekerjaan manusia. Teknologi informasi merupakan salah satu cara untuk meningkatkan efektivitas penggunaan SIA, apabila sumber daya manusia yang tersedia mampu menggunakan teknologi dengan baik maka sistem informasi dapat dimanfaatkan dengan optimal. Hasil penelitian dari Muslim, dkk (2022) menyatakan bahwa kecanggihan teknologi akuntansi berpengaruh positif terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi yang dimana hasil ini berbalik dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari, dkk (2019) yang mengatakan bahwa kecanggihan teknologi tidak berpengaruh terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi.

Tingkat partisipasi yang diberikan oleh manajemen dalam sistem informasi dari suatu entitas menjadi salah satu faktor krusial dalam keberhasilan berbagai aktivitas yang berkaitan dengan sistem informasi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sari, dkk (2019) partisipasi manajemen berpengaruh positif terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sanjani dan Putra (2021) yang mengatakan bahwa partisipasi manajemen tidak berpengaruh terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi.

Berdasarkan latar belakang diatas dan hasil yang tidak konsisten dari penelitian-penelitian sebelumnya, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Determinan Yang Mempengaruhi Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di Kabupaten Badung”**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Apakah tingkat pendidikan berpengaruh terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi?
- 2) Apakah pengalaman kerja berpengaruh terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi?
- 3) Apakah kemampuan teknik pengguna berpengaruh terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi?
- 4) Apakah kecanggihan teknologi informasi berpengaruh terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi?
- 5) Apakah partisipasi manajemen berpengaruh terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dirumuskan tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh tingkat pendidikan terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi
- 2) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh pengalaman kerja terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi
- 3) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kemampuan teknik pengguna terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi
- 4) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kecanggihan teknologi informasi terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi
- 5) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh partisipasi manajemen terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi

1.4. Manfaat Penelitian

1) Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu berkontribusi terhadap pengembangan teori *Technology Acceptance Model* (TAM) yang dikembangkan oleh Davis (1989), dengan menggunakan variabel seperti tingkat pendidikan, pengalaman kerja, kemampuan teknik pengguna, kecanggihan teknologi informasi dan partisipasi manajemen, penelitian ini menganalisis persepsi pengguna terhadap kebermanfaatan dari penggunaan sistem informasi (*perceived usefulness*) dan persepsi kemudahan dari penggunaan sistem informasi tersebut (*perceived ease of use*) dapat mempengaruhi efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi pada

Lembaga Perkreditan Desa (LPD). Hasil dari penelitian ini juga diharapkan bisa memperluas cakupan penerapan teori TAM yang dalam konteks lembaga keuangan tradisional berbasis kearifan lokal di tingkat desa, yang sebelumnya lebih banyak diterapkan pada konteks organisasi dan perusahaan besar.

2) Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan rekomendasi kepada pihak LPD dan LPLPD yang ada di Kabupaten Badung terkait faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi. Penelitian ini dapat dijadikan dasar dan acuan oleh pihak LPD dan LPLPD dalam merancang program pelatihan dalam upaya meningkatkan kapasitas SDM, pengadaan teknologi informasi yang tepat guna, serta meningkatkan peran aktif manajemen dalam mendukung implementasi sistem informasi akuntansi yang efektif, dengan memahami pengaruh variabel-variabel tersebut, diharapkan LPD dapat mengoptimalkan sistem informasi untuk meningkatkan akurasi, kecepatan, dan transparansi dalam laporan keuangan, yang pada akhirnya hal tersebut mampu meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap kinerja dari LPD.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Ladsan Teori

2.1.1. *Theory Technology Acceptance Model (TAM)*

Technology Acceptance Model (TAM) merupakan sebuah model penerimaan teknologi yang dikembangkan oleh Davis (1989) dan bukan merupakan teori murni. Model ini dibangun berdasarkan pengembangan dan penyederhanaan dari *Theory of Reasoned Action (TRA)* yang dikemukakan oleh Fishbein dan Ajzen (1975). TRA menjelaskan bahwa perilaku seseorang ditentukan oleh niat berperilaku (*behavioral intention*), yang terbentuk melalui sikap terhadap perilaku dan pengaruh sosial atau norma subjektif dari lingkungan sekitarnya. Namun, ketika konsep tersebut diterapkan dalam konteks teknologi, TRA dianggap terlalu umum dan belum mampu menjelaskan faktor-faktor psikologis yang lebih spesifik terkait penerimaan teknologi. Untuk menjawab kekurangan tersebut, Davis memodifikasi TRA menjadi TAM dengan menyesuaikan konstruk-konstruknya agar lebih relevan dengan penggunaan sistem informasi. *Attitude* dalam TRA kemudian dijabarkan menjadi dua konstruk utama dalam TAM, yaitu *perceived usefulness* adalah persepsi bahwa teknologi memberikan manfaat dan dapat meningkatkan kinerja, serta *perceived ease of use* yaitu persepsi bahwa teknologi mudah dipahami dan dioperasikan. Kedua konstruk ini dinilai lebih representatif dalam menjelaskan faktor yang memengaruhi individu ketika menerima atau menolak suatu teknologi. Sementara itu, *subjective norm* yang menjadi bagian dari TRA

tidak dimasukkan ke dalam TAM versi awal karena dianggap tidak terlalu dominan pada konteks penggunaan teknologi secara individu. Meskipun terdapat penyederhanaan, TAM tetap mempertahankan konsep *behavioral intention* yang juga terdapat dalam TRA, karena niat berperilaku diyakini sebagai penentu utama penggunaan aktual teknologi. Dengan demikian, secara konseptual dapat dipahami bahwa TAM merupakan pengembangan langsung dari TRA, namun disesuaikan untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi seseorang dalam menerima, menggunakan, dan memanfaatkan teknologi informasi. Model ini menjadi dasar penting dalam penelitian yang berkaitan dengan perilaku pengguna sistem informasi, termasuk Sistem Informasi Akuntansi. Tingkat pendidikan dan pengalaman kerja mampu mempengaruhi persepsi kemudahan penggunaan karena individu dengan latar belakang pengalaman kerja dan tingkat pendidikan yang baik akan lebih mudah dalam memahami dan mengoperasikan sistem. Kemampuan teknik pengguna secara langsung mempengaruhi persepsi *perceived ease of use* karena kemampuan teknik pengguna membuat penggunaan sistem menjadi lebih mudah, kemampuan teknik pengguna ini juga meningkatkan persepsi *perceived usefulness* karena jika individu dapat mengoperasikan sistem dengan optimal, hal tersebut dapat memberikan manfaat yang lebih besar terhadap penggunaan sistem informasi tersebut. Kecanggihan Teknologi Informasi mempengaruhi persepsi *perceived usefulness* karena semakin canggih teknologi yang digunakan maka semakin besar manfaat yang dirasakan oleh pengguna. Selain dua hal utama dalam teori TAM

yaitu persepsi kemanfaatan penggunaan dan kemudahan penggunaan sistem informasi, faktor organisasi seperti partisipasi manajemen juga dapat dijelaskan dalam kerangka TAM, meskipun tidak dijelaskan secara langsung dalam TAM awal tetapi keterlibatan manajemen dapat membantu pengguna merasa lebih mudah dalam menggunakan sistem dan yakin bahwa sistem yang digunakan tersebut dapat memberikan manfaat, partisipasi manajemen dianggap penting dalam penerimaan teknologi.

2.1.2. Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Gaol (2023) Sistem Informasi Akuntansi adalah suatu sistem dalam sebuah organisasi yang bertanggung jawab untuk penyiapan informasi yang diperoleh dari pengumpulan dan pengolahan data transaksi yang berguna bagi semua pemakai baik di dalam ataupun luar perusahaan. Menurut Muda (2017:58) menyebutkan bahwa sistem informasi akuntansi merupakan salah satu bagian yang terpenting dari seluruh informasi yang diperlukan oleh pihak manajemen. Dalam buku tersebut Muda juga menyebutkan bahwa manfaat dari penggunaan SIA dikelompokkan menjadi lima komponen utama diantaranya:

1) Membuat Laporan Keuangan

Perusahaan menggunakan SIA untuk menghasilkan laporan-laporan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi dari para investor, kreditor, dinas pajak, badan-badan pemerintah dan yang lainnya. Laporan-laporan ini mencakup laporan keuangan, SPT pajak, dan laporan yang diperlukan oleh badan-badan pemerintah yang mengatur perusahaan dalam industri perbankan dan utilitas.

2) Mendukung Aktivitas Rutin

Para manajer memerlukan suatu SIA untuk menangani aktivitas operasi rutin sepanjang siklus operasi perusahaan itu. Contohnya antara lain menerima pesanan pelanggan, mengirimkan barang dan jasa, membuat faktur penagihan pelanggan dan menagih kas ke pelanggan, dan banyak paket piranti lunak akuntansi yang mendukung fungsi-fungsi rutin ini. Teknologi lain, seperti *scanner* untuk memindah kode produk, meningkatkan efisiensi dari proses bisnis.

3) Mendukung Pengambilan Keputusan

Informasi juga diperlukan untuk mendukung pengambilan keputusan yang tidak rutin pada semua tingkat dari suatu organisasi. Antara lain, mengetahui produk-produk yang penjualannya bagus dan pelanggan mana yang paling banyak melakukan pembelian. Informasi ini sangat penting untuk merencanakan produk baru, memutuskan produk-produk apa saja yang harus ada di persediaan, dan memasarkan produk kepada para pelanggan. Permintaan akan data dalam suatu basis data.

4) Perencanaan dan Pengendalian

Suatu sistem informasi juga diperlukan untuk aktivitas perencanaan dan pengendalian. Informasi mengenai anggaran dan biaya standar disimpan oleh sistem informasi, dan laporan dirancang untuk membandingkan angka anggaran dengan jumlah aktual. Menggunakan pemindai untuk mencatat barang yang dibeli dan dijual mengakibatkan terkumpulnya jumlah informasi yang sangat banyak dengan biaya yang rendah, memungkinkan pengguna untuk merencanakan dan

mengendalikan dengan lebih rinci. Sebagai contoh, analisis pendapatan dan beban bisa dilakukan di tingkatan produk secara individu. Data historis dapat diambil dari basis data dan digunakan dalam lembar kerja (*Spreadsheets*) atau program lain untuk meramalkan pertumbuhan dan arus kas.

5) Menerapkan Pengendalian *Internal*

Pengendalian *internal* mencakup kebijakan-kebijakan, prosedur-prosedur dan sistem informasi yang digunakan untuk melindungi aset-aset perusahaan dari kerugian atau korupsi, dan untuk memelihara keakuratan data keuangan, dimungkinkan untuk membangun pengendalian ke dalam suatu sistem informasi akuntansi yang tekomputerisasi untuk membantu mencapai tujuan ini.

2.1.3. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan dapat diartikan sebagai jenjang sistematis yang dilalui oleh seseorang guna mendapatkan pengetahuan baik melalui pendidikan formal maupun informal. Menurut Basyit, dkk (2020) Tingkat pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai dan kemauan yang akan dikembangkan. Tingkat pendidikan berpengaruh terhadap perubahan sikap. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan memudahkan seseorang atau masyarakat untuk menyerap informasi dan mengimplementasikannya dalam perilaku dan gaya hidup sehari-hari.

Pendidikan adalah usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif

mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional).

Tujuan pendidikan nasional di Indonesia, sebagaimana yang tercantum dalam Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan, Pasal 3, adalah untuk mengembangkan kemampuan serta membentuk karakter dan peradaban bangsa yang bermartabat guna mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi individu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berpengetahuan, terampil, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Menurut Junita dan Mukmin (2022), menjelaskan dimensi dan indikator tingkat pendidikan meliputi:

- 1) Dimensi pendidikan formal dengan indikatornya pendidikan terakhir yang ditamatkan oleh setiap pekerja meliputi SD, SMP, SMA, dan perguruan tinggi.
- 2) Dimensi pendidikan informal dengan indikatornya sikap dan kepribadian yang dibentuk dari keluarga dan lingkungan.

2.1.4. Pengalaman Kerja

Pengalaman kerja adalah rekam jejak seseorang dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab di suatu bidang atau posisi tertentu dalam dunia

kerja. Pengalaman ini mencakup keterampilan, pengetahuan, dan wawasan yang diperoleh oleh seseorang dalam dunia kerja. Pengalaman kerja sering digunakan sebagai indikator kompetensi seseorang dalam suatu profesi dan menjadi pertimbangan penting dalam proses rekrutmen atau pengembangan karir.

Berutu Dan Harahap (2022) mengemukakan bahwa untuk menentukan berpengalaman atau tidaknya seseorang dalam berkerja sekaligus menjadi indikator pengalaman kerja yaitu:

1) Lama Waktu/Masa Kerja

Ukuran tentang lama waktu/masa kerja yang telah ditempuh seseorang sehingga dapat memahami tugas-tugas dari suatu pekerjaan dan telah melaksanakannya dengan baik.

2) Tingkat Kemampuan dan Keterampilan yang dimiliki

Pengetahuan merujuk pada konsep, prinsip, prosedur, kebijakan atau informasi lain yang dibutuhkan oleh karyawan. Pengetahuan juga mencakup kemampuan untuk memahami dan menerapkan informasi pada tanggung jawab pekerjaan. Sedangkan keterampilan merujuk pada kemampuan fisik yang dibutuhkan untuk mencapai atau menjalankan suatu tugas atau pekerjaan.

3) Penguasaan terhadap Pekerjaan dan Peralatan

Tingkat penguasaan seseorang dalam penguasaan aspek-aspek teknik peralatan dan pekerjaan.

2.1.5. Kemampuan Teknik Pengguna

Kemampuan teknik pengguna adalah keterampilan dan pengetahuan seseorang dalam menggunakan, mengoperasikan, atau memahami teknologi, alat, atau sistem tertentu yang digunakan untuk mempermudah pekerjaan. Kemampuan ini mencakup berbagai aspek, seperti pemrograman, analisis data, penggunaan perangkat lunak, perawatan mesin, serta keterampilan teknis lainnya yang berkaitan dengan bidang pekerjaan tertentu.

Muslim, dkk (2022) mengatakan kemampuan teknik merupakan hal pokok yang harus dimiliki oleh setiap individu. Kemampuan teknik ini sangat penting, karena karyawan harus mengetahui teknis dari suatu pekerjaan atau program yang akan dijalankan. Kemampuan teknik digunakan oleh pemimpin sebagai panduan dalam mengarahkan bawahannya, menganalisis dan menjalankan fungsi manajemen seperti merencanakan dan mendelegasikan wewenang, mengambil keputusan, dan menyusun konsep dengan baik sehingga pencapaian tujuan berjalan dengan lancar, dengan memahami teknis suatu pekerjaan akan mempermudah dalam hal perencanaan, pemahaman akan seluk beluk pekerjaan dan mampu memperkirakan langkah apa yang harus ia lakukan dalam kondisi tertentu.

Kemampuan teknik pengguna dapat diartikan sebagai kemampuan pengguna sistem informasi dalam mengoperasikan komputer baik dari segi perangkat lunak maupun perangkat keras untuk mengolah data menjadi informasi yang berkualitas dan dapat dipercaya. Semakin tinggi

kemampuan teknik personal pemakai informasi akuntansi, maka kinerja sistem informasi akuntansi akan semakin meningkat, karena suatu sistem informasi akuntansi akan dapat beroperasi secara maksimal, apabila setiap personal yang menggunakan sistem informasi akuntansi memiliki kemampuan teknik personal yang baik untuk mengoperasikan sistem informasi akuntansi tersebut. Sehingga ketika kemampuan teknik personal semakin tinggi maka penggunaan sistem informasi akuntansi juga akan semakin efektif (Putri dkk., 2021).

Kemampuan teknik pengguna sistem informasi merupakan pengaruh utama dari perekrutan karyawan dan perancangan sistem informasi akuntansi. *User* yang mahir dan memahami sistem akan berpengaruh pada kinerja yang dihasilkan dari sistem tersebut (Sari dkk., 2021).

2.1.6. Kecanggihan Teknologi Informasi

Kecanggihan teknologi informasi adalah perkembangan dan penerapan teknologi *modern* dalam pengelolaan, pemrosesan, penyimpanan, dan penyebaran informasi secara efisien dan efektif. Teknologi ini mencakup berbagai inovasi seperti komputasi awan (*cloud computing*), kecerdasan buatan (AI), *big data*, *internet of things* (IoT), serta jaringan komunikasi canggih, yang memungkinkan akses dan pertukaran data secara cepat dan aman. Dengan kecanggihan teknologi informasi, individu dan organisasi dapat meningkatkan produktivitas, mempercepat pengambilan keputusan, serta mendukung transformasi digital di berbagai bidang seperti bisnis, pendidikan, kesehatan, dan pemerintahan.

Gustina (2021) menyebutkan bahwa kecanggihan teknologi informasi ialah bila diaplikasikan pada rantai aktivitas akan menghasilkan produk yang memiliki nilai tinggi. Hubungan kecanggihan teknologi informasi dengan efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi dapat dijelaskan dengan pemikiran bahwa sistem yang memiliki kecanggihan teknologi yang baik akan membantu perusahaan menghasilkan informasi dengan cepat dan akurat untuk pembuatan keputusan yang efektif.

2.1.7. Partisipasi Manajemen

Partisipasi manajemen merujuk pada keterlibatan manajemen dalam menjalankan sistem informasi serta merancang strategi pengembangannya sebelum diimplementasikan. Keterlibatan ini mencakup dukungan yang diberikan oleh manajemen sebagai bentuk komitmen terhadap penyediaan sumber daya yang diperlukan perusahaan untuk memastikan keberhasilan suatu sistem informasi (Andi dkk., 2022).

Sanjani dan Putra (2021) mengatakan partisipasi manajemen adalah keikutsertaan suatu manajemen untuk mengembangkan strategi dalam meningkatkan perkembangan SIA (Sistem Informasi Akuntansi) yang akan diimplementasikan. Partisipasi manajemen diharapkan dapat membantu meningkatkan perilaku dan kinerja karyawan.

Dalam implementasinya, sistem informasi akuntansi tidak hanya memerlukan partisipasi dari setiap individu, tetapi juga dukungan manajemen yang sama pentingnya dalam menyusun laporan serta pengolahan data. Manajemen memiliki peran krusial dalam perusahaan, termasuk tanggung jawab untuk mengarahkan setiap individu dalam

menjalankan tugasnya agar mencapai kualitas dan kuantitas kerja yang maksimal.

Trisnawati, dkk (2021) tingkat dukungan yang diberikan oleh manajemen bagi sistem informasi akuntansi suatu perusahaan atau organisasi menjadi suatu faktor yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan semua kegiatan yang berkaitan dengan sistem informasi akuntansi, partisipasi manajemen memiliki peran penting dalam efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi dan dapat mempengaruhi pengguna untuk mengembangkan perilaku positif yang akan meningkatkan efektivitas dalam sistem informasi akuntansi.

2.2. Penelitian Sebelumnya

Tabel 1.2
Pemetaan posisi riset terdahulu yang berhubungan dengan tingkat pendidikan, pengalaman kerja, kemampuan teknik pengguna, kecanggihan teknologi akuntansi dan partisipasi manajemen

No	Penelitian Terdahulu	Tingkat Pendidikan	Pengalaman Kerja	Kemampuan Teknik Pengguna	Kecanggihan Teknologi Informasi	Partisipasi Manajemen
1	(Gustina, 2021)	√	√		√	
2	(Muslim dkk, 2022)		√	√	√	
3	(Sitinjak, 2023)				√	√
4	(Ningtias dan Diatmika, 2021)	√	√			
5	(Sari dkk, 2021)		√	√		
6	(Trisnawati dkk, 2021)			√	√	√
7	(Putri dkk, 2021)	√		√		
8	(Putri dkk, 2022)	√	√			
9	(Sari dkk, 2019)			√	√	√
10	(Sanjani dan Putra, 2021)					√

Sumber : Artikel penelitian, data diolah (2025)

- 1) Gustina (2021) dengan judul Pengaruh Pengalaman Kerja, Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi dan Kecanggihan Teknologi Informasi terhadap Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (Studi Empiris pada Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Kuantan Singingi).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pengaruh Pengalaman Kerja, Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi dan Kecanggihan Teknologi Informasi terhadap Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi pada Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Kuantan Singingi. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai bagian keuangan yang bekerja pada organisasi perangkat daerah Kabupaten Kuantan Singingi. Metode pengambilan sampel dengan cara sensus. Data penelitian ini diperoleh dari kuisioner. Secara parsial hasil penelitian yaitu pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi, tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi, pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi, kecanggihan teknologi informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi. Berdasarkan analisis Koefisien Determinasi (R^2) menjelaskan bahwa 20,5% variabel Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi dipengaruhi oleh variabel Pengalaman Kerja, Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi dan Kecanggihan Teknologi Akuntansi, dan sisanya 79,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

- 2) Muslim, dkk (2022) dengan judul Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Kemampuan Teknik Personal dan Pengalaman Kerja terhadap Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (Studi kasus pada SiCepat Ekspres Indonesia). Penelitian ini bertujuan untuk mengukur

seberapa besar pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Kemampuan Teknik Personal dan Pengalaman Kerja terhadap Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi pada SiCepat Ekspres Indonesia, Jakarta Pusat. Penelitian ini bertujuan untuk mengatasi ketidaksesuaian hasil penelitian sebelumnya dengan mengkombinasikan variabel yang relevan. Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan yang bekerja di departemen Finance SiCepat Ekspres Indonesia, dengan total 378 karyawan. Sampel yang diambil sebanyak 107 responden menggunakan teknik simple random sampling, dimana setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih. Data dikumpulkan melalui survei dengan kuisioner yang mengukur efektivitas sistem informasi akuntansi dengan skala likert 5 poin. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu kecanggihan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi, kemampuan teknik personal berpengaruh positif terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi, pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi. Berdasarkan analisis Koefisien Determinasi sebesar 0,640 atau 64% Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi dipengaruhi oleh Kecanggihan Teknologi Informasi, Kemampuan Teknik Personal dan Pengalaman Kerja, sedangkan sisanya sebesar 36% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

- 3) Sitinjak (2023) dengan judul Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Partisipasi Manajemen, Pengetahuan Manajer Akuntansi terhadap

Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi pada PT. Kelian Mitra Karya. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari Kecanggihan Teknologi Informasi, Partisipasi Manajemen, Pengetahuan Manajer Akuntansi terhadap Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi pada PT. Kelian Mitra Karya. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan kuisioner yang berisi daftar pertanyaan yang nantinya akan dijawab oleh responden, serta analisis data menggunakan uji hipotesis, uji asumsi klasik, dan uji validitas dan reabilitas. Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa kecanggihan teknologi informasi, partisipasi manajemen, dan pengetahuan manajer akuntansi berpengaruh positif terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi.

- 4) Ningtias dan Diatmika (2021) dengan judul Pengaruh Pendidikan, Pengalaman Kerja, dan Pelatihan terhadap Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan pengaruh dari Pendidikan, Pengalaman Kerja, dan Pelatihan terhadap Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pekerja harian tetap di PT. Panca Mitra Multiperdana, dengan jumlah sampel sebanyak 38 responden menggunakan teknik purposive sampling, yaitu karyawan yang menggunakan sistem informasi akuntansi dan telah bekerja selama lebih dari satu tahun. Data dikumpulkan melalui kuisioner yang berisi pernyataan terkait variabel-variabel yang diuji dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa pengalaman kerja dan pelatihan karyawan berpengaruh positif terhadap efektivitas penggunaan sistem

informasi akuntansi, sedangkan tingkat pendidikan tidak dapat mempengaruhi efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi. Berdasarkan analisis Koefisien Determinasi (R^2) menunjukkan angka 0,468 atau 46,8%. Hal ini dapat diartikan bahwa variabel tingkat pendidikan, pengalaman kerja, dan pelatihan karyawan dapat mendefinisikan variabel efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi sebesar 46,8% dan sisanya sebesar 53,2% didefinisikan oleh variabel lain diluar dari penelitian ini.

- 5) Sari, dkk (2021) dengan judul Pengaruh Pemanfaatan Teknologi, Partisipasi Pemakai, Pengalaman Kerja, dan Jabatan terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh dari pemanfaatan teknologi, partisipasi pemakai, pengalaman kerja, dan jabatan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kota Denpasar yang berjumlah 54 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik sampling jenuh yang dimana seluruh populasi dijadikan sampel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pemanfaatan teknologi dan pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi, sedangkan variabel partisipasi pemakai, kemampuan teknik pemakai, dan jabatan tidak berpengaruh terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi.
- 6) Trisnawati, dkk (2021) dengan judul penelitian Pengaruh Partisipasi Manajemen, Kecanggihan Teknologi Informasi, dan Kemampuan Teknik

Personal terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi pada Hotel di Kecamatan Ubud. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari Partisipasi Manajemen, Kecanggihan Teknologi Informasi, dan Kemampuan Teknik Personal terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi pada Hotel yang ada di Kecamatan Ubud. Penelitian ini menggunakan data sampel dari 118 responden di 4 hotel dengan metode analisis regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini menyebutkan bahwa variabel partisipasi manajemen, kecanggihan teknologi informasi, dan kemampuan teknik personal berpengaruh positif terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi.

- 7) Putri, dkk (2021) dengan judul penelitian Pengaruh Keterlibatan, Kemampuan Teknik Personal, dan Pendidikan Pelatihan terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Kerambitan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh keterlibatan, kemampuan teknik personal, dan pendidikan pelatihan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada lembaga perkreditan desa (LPD) di Kecamatan Kerambitan. Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 24 Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Kerambitan, metode yang digunakan untuk menentukan sampel adalah *purposive sampling* dengan total sampel yang diambil 66 karyawan yang bekerja di Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Kerambitan dan yang menggunakan Sistem Informasi Akuntansi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel keterlibatan tidak berpengaruh terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi,

sedangkan variabel kemampuan teknik personal dan pendidikan pelatihan berpengaruh positif terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi. Berdasarkan analisis Koefisien Determinasi yang menunjukkan angka 0,585 atau 58,5 %, hal ini dapat diartikan bahwa variabel efektivitas sistem informasi akuntansi sudah mampu dijelaskan oleh variabel keterlibatan personal, kemampuan teknik personal dan pendidikan pelatihan sebesar 58,5% dan sisanya sebesar 41,5% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

- 8) Putri, dkk (2022) dengan judul penelitian Pengaruh Pengalaman Kerja, Tingkat Pendidikan, Pelatihan, dan Kompleksitas Tugas terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh Pengalaman Kerja, Tingkat Pendidikan, Pelatihan, dan Kompleksitas Tugas terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Mengwi. Populasi dari penelitian ini adalah sebanyak 306 karyawan yang bekerja di Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Mengwi dan total sampel yang diambil sebanyak 115 karyawan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuisioner yang berisikan pernyataan yang akan dijawab oleh sampel yang dipilih. Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa variabel pengalaman kerja dan pelatihan berpengaruh positif terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi, sedangkan variabel tingkat pendidikan dan kompleksitas tugas tidak berpengaruh terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi. Berdasarkan analisis Koefisien Determinasi yang menunjukkan angka 0,456 atau

sebesar 45,6% variabel efektivitas sistem informasi akuntansi sudah bisa dijelaskan oleh variabel pengalaman kerja, tingkat pendidikan, pelatihan, dan kompleksitas tugas, sedangkan sisanya sebesar 54,4% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

- 9) Sari, dkk (2019) dengan judul penelitian Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Partisipasi Manajemen, dan Kemampuan Teknik Pemakai SIA terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi pada *Main Office Krisna Holding Company*. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh kecanggihan teknologi informasi, partisipasi manajemen, dan kemampuan teknik pemakai sistem informasi akuntansi terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada *main office krisna holding company*. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan di *main office krisna holding company* yang berjumlah 133 orang, dan total sampel yang diambil untuk penelitian ini adalah sebanyak 35 orang karyawan yang menggunakan sistem informasi akuntansi dan telah bekerja lebih dari satu tahun. Data dikumpulkan menggunakan kuisisioner yang berisikan pernyataan-pernyataan terkait kecanggihan teknologi informasi, partisipasi manajemen, kemampuan teknik pemakai sistem informasi akuntansi dan efektivitas sistem informasi akuntansi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kecanggihan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi, sedangkan variabel partisipasi manajemen, dan kemampuan teknik pemakai

berpengaruh positif terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi.

- 10) Sanjani dan Putra (2021) dengan judul penelitian Pengaruh Kompetensi, Partisipasi Manajemen, dan Dukungan *Top Management* terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi pada Koperasi di Desa Mengwi. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh dari Kompetensi, Partisipasi Manajemen, dan Dukungan *Top Management* terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi pada Koperasi di Desa Mengwi. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sejumlah 240 karyawan yang bekerja di 14 Koperasi di Desa Mengwi, dan total sampel yang digunakan adalah sebanyak 50 responden yang terdiri dari kepala koperasi, manajer koperasi, pembukuan koperasi, dan kasir koperasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling yaitu memilih responden berdasarkan kriteria tertentu. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel partisipasi manajemen tidak berpengaruh terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi, sedangkan variabel kompetensi dan dukungan *top management* berpengaruh positif terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi. Berdasarkan analisis Koefisien Determinasi yang menunjukkan angka 0,535 atau sebesar 53,5% variabel Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi bisa didefinisikan oleh variabel Kompetensi, Partisipasi Manajemen, dan Dukungan *Top Management*, sedangkan sisanya sebesar 46,5% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Penelitian ini memiliki perbedaan yang signifikan dibandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya, perbedaan utama terletak pada, lokasi, objek, dan kombinasi variabel yang digunakan. Lokasi penelitian pada penelitian-penelitian sebelumnya banyak dilakukan di instansi pemerintahan, perusahaan swasta maupun koperasi, sedangkan penelitian ini difokuskan pada Lembaga Perkreditan Desa yang ada di Kabupaten Badung yang memiliki karakteristik yang berbeda dari segi tata kelola, dan tingkat adopsi teknologi informasi. Selain itu, penelitian ini menggabungkan lima variabel sekaligus yang jarang diteliti secara bersamaan pada penelitian sebelumnya yaitu tingkat pendidikan, pengalaman kerja, kemampuan teknik pengguna, kecanggihan teknologi informasi dan partisipasi manajemen. Penelitian ini juga menggunakan teori TAM untuk membantu menjelaskan kenapa informasi bisa digunakan dengan efektif, yang belum banyak digunakan pada penelitian sejenis. Oleh karena itu penelitian ini diharapkan bisa memberikan gambaran yang lebih lengkap dan sesuai dengan kondisi yang ada di lapangan.

